

**LAPORAN KEGIATAN BENCHMARKING
GUGUS PENJAMINAN MUTU FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN**

23-24 November 2023



**UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
PURWOKERTO 2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Benchmarking Gusugs Penjaminan Mutu yang dilaksanakan pada tanggal 23-24 Nobember 2023 ini telah disetujui dan disahkan pada:

Hari :
Tanggal : Desember 2023

Dekan Fakultas Ilmu Budaya

Dr. Ely Triasih Rahayu., M.Hum

NIP. 197108072005012001

LAPORAN BENCHMARKING KE GUGUS JAMINAN MUTU FAKULTAS BAHASA SENI BUDAYA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

A. Latar Belakang

Penjaminan mutu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman dalam pengembangan ke arah yang lebih baik. Melalui dukungan dari Pusat Penjamin Mutu Universitas Jenderal Soedirman, GPM FIB Unsoed melaksanakan seluruh proses penjaminan mutu diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan siklus yang terdiri dalam tahapan, penetapan standar, pelaksanaan standar, evaluasi pelaksanaan standar, pengendalian standar, dan peningkatan standar pendidikan tinggi (PPEPP). Siklus penjaminan mutu internal (SPMI) diawali dengan penetapan standar mutu yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu. Standar yang telah ditetapkan agar dapat direalisasikan kemudian dilaksanakan dengan mengerahkan seluruh sumber daya, baik itu SDM, sarana-prasarana, dan modal. Untuk melihat kemajuan pelaksanaan standari dan memastikan pelaksanaannya telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, maka dilakukan proses evaluasi pelaksanaan standar. Tahapan berikutnya adalah audit mutu internal yaitu melihat ketaatan terhadap pemenuhan standar mutu yang telah ditetapkan. Selanjutnya, tahapan peningkatan dan pengembangan standar mutu yang baru. Hasil dari audit akan menjadi perbaikan kualitas mutu yang ada pada prodi dan selanjutnya dikembangkan dan ditingkatkan ke arah yang lebih baik. Hasil yang diperoleh dari tahapan monitoring dan evaluasi pelaksanaan standar, evaluasi diri, audit mutu internal, dan dengan mempertimbangkan masukan dari pemangku kepentingan dan kemampuan internal institusi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman digunakan sebagai pertimbangan di dalam peningkatan dan pengembangan standar mutu yang baru.

Peningkatan kualitas penjaminan mutu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman menjadi sasaran akhir dalam Siklus PPEPP. Untuk itu, dilakukan brenchmarking ke lembaga perguruan tinggi lain yang memiliki desain pengelolaan mutu lebih baik. Dalam rangka mendukung laporan persiapan Akreditasi di Prodi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman ke Unggul pada kriteria Penjaminan Mutu, maka perlu dilakukan external benchmarking dalam peningkatan mutu.

Melalui pelaksanaan benchmarking ini, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman dapat mengetahui posisi pencapaian kinerjanya saat ini dan membandingkan pengelolaan mutu pada

lembaga pendidikan tinggi terbaik lainnya. Benchmarking ini digunakan untuk peningkatan kualitas melalui peningkatan standar mutu pendidikan tinggi. Hasil dari proses benchmarking akan menjadi perbaikan pada proses, prosedur, standar mutu atau target periode sebelumnya dan akan menjadi standar baru yang lebih baik upaya meningkatkan mutu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman dengan memperbaiki atau meningkatkan standar yang telah tercapai.

B. Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan external benchmarking ke Universitas Negeri Yogyakarta tanggal 23-24 November 2023, yaitu:

1. Persiapan akreditasi, Sistem Informasi penjaminan Mutu, Kampus Merdeka, Merdeka Belajar di Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya Universitas Negeri Yogyakarta agar dapat menjadi masukan bagi pengelolaan mutu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman.
2. Mengetahui sistem SPMI, siklus PPEPP yang dilaksanakan pada Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya Universitas Negeri Yogyakarta agar dapat menjadi masukan bagi pengelolaan mutu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman.
3. Mengetahui dokumen mutu yang tersedia pada Universitas Negeri Yogyakarta agar dapat menjadi masukan pada penurunan standar mutu yang ditetapkan.

C. Waktu Kunjungan Kerja

Kegiatan benchmarking ini ini dilaksanakan pada tanggal 23-24 November 2023.

D. Peserta Benchmarking

Peserta yang mengikuti kunjungan kerja ini berjumlah empat orang sebagai berikut:

1. Dr. Haryono, M.Pd
2. Uki Hares Yulianti, S.Pd., M.Pd.
3. Ika Maratus Sholikhah, S.S., M.A.
4. Dr. Memet Sudaryanto, M.Pd.

E. Hasil Kunjungan Kerja

Hasil kegiatan benchmarking yang dilakukan ke UPM FBSB UNY;

1. Kunci pengelolaan mutu kunci dari seluruh sistem ini adalah *Leadership* (kepemimpinan). Prinsip dokumen dibangun dari jiwa bukan hanya sekedar arahan dari pemerintah, dan siklus PPEPP harus berjalan terus. Membangun sistem berdasarkan kesepakatan bersama dan didukung oleh pimpinan. Budaya mutu berawal dari dipaksa, dan dibuat sanksi bila tidak dilakukan budaya tersebut, lama-lama diharapkan akan terbiasa melaksanakan budaya tersebut. Membangun sistem bukan berdasarkan dana, tetapi dana yang menyesuaikan sistem yang diinginkan.
2. Siklus PPEPP, selalu dilaksanakan pada setiap kegiatan berkaitan mutu sesuai perencanaan yang ditetapkan, dan dilakukan evaluasi. Temuan ini kemudian dikendalikan dan ditingkatkan agar ada perbaikan dalam kegiatan mutu selanjutnya. Saat ini yang menjadi bahan evaluasi berikutnya adalah perbaikan dokumen mutu di mana nama dokumen mutu harus punya ketetapan per dokumen agar memudahkan pencarian data. Level siklus PPEPP FBSB UNY meliputi:
 - a. Prodi menggali masalah dalam prodi (UPM)
 - b. Fakultas menggali masalah pada tingkat fakultas
 - c. Universitas menggali masalah pada tingkat universitas.

Tim penjaminan mutu tingkat pada level prodi pada UPM UNY bertugas menjamin mutu kompetensi lulusan dan kurikulum tanpa penelitian dan pengabdian. Prodi hanya bertugas pada standar pembelajaran dan standar kompetensi lulusan, memastikan profil lulusan terwujud pada lulusan, bagaimana kurikulum berjalan dengan seluruh sumber daya yang ada dan struktur yang ada (RPS, standar penilaian, dan rubrik pembelajaran lainnya, contoh: apa perkuliahan dilaksanakan sesuai RPS, apa perkuliahan dilaksanakan 16 pertemuan dan tepat waktu, dll). Selanjutnya, tim penjaminan mutu pada level fakultas menjamin mutu tri dharma seluruh prodi, mulai dari penelitian, pengabdian, dan pengelolaan kegiatan tri dharma lainnya. Terakhir, tim penjaminan mutu pada level universitas menjamin mutu secara keseluruhan pada tingkat universitas.

Peningkatan mutu dilakukan bertahap setiap penyelesaian 1 siklus PPEPP dilaksanakan. Contoh siklus 1 targetnya adalah “perkuliahan dilaksanakan 16 pertemuan, peningkatan selanjutnya “perkuliahan dilaksanakan tepat waktu.” Pelaksanaan PPEPP dapat diuraikan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan dan peningkatan. Proses evaluasi dilakukan dengan monitoring, dan peningkatan harus bertingkat dan tidak boleh melompat. Proses evaluasi sampai

pada peningkatan mutu yang terdapat dalam siklus PPEPP adalah sebagai berikut: Prodi dapat melihat hasil audit yang telah dilakukan auditor, dan tim penjaminan mutu tingkat fakultas dapat melihat hasil audit seluruh prodi di fakultasnya, dan inilah yang akan dilaporkan ke pimpinan fakultas. Tingkat universitas dapat melihat hasil audit seluruh prodi di seluruh fakultas, inilah yang akan menjadi langkah pengendalian mutu di universitas. Gap dari hasil audit itu kemudian ditingkatkan baik dari sisi kuantitatif, maupun kualitatif.

F. Rekomendasi hasil benchmaarking:

- a) Seluruh PS melakukan tinjauan kurikulum, mereview RPS dan bahan ajar serta sistem penilaian berdasarkan sistem Portofolio dan OBE .
- b) Penguatan pelaksanaan SPMI sehingga siap dengan kriteria penilaian pihak eksternal untuk memenuhi kriteria penjaminan mutu internasional sehingga dengan proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum untuk menyusun kurikulum.